EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Kontribusi Pembiayaan Modal Kerja Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di DIY

Sobar M. Johari[1], Dewi Larasati[2], Eko Hariyadi[3]
[1,2] Department of Sharia Economics, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
[3] Department of Business Administration Asia University, Taiwan
E-mail: sobar@umy.ac.id, larasatidewi462@gmail.com, eko.hryd@gmail.com

Article History:
Received: 11 Mei 2024
Revised: 23 Mei 2024
Accepted: 25 Mei 2024

Keywords: *Pembiayaan Modal Kerja, Jumlah Unit, Tenaga Kerja, Omzet, VECM*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kontribusi dan hubungan pembiayaan modal kerja perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM di daerah di Indonesia. Indikator perkembangan UMKM yaitu variabel jumlah unit, tenaga kerja, dan omzet. Data yang digunakan ialah data sekunder time series kurun waktu 2013 -2023 dengan data bulanan sebagai basis datanya. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 480 data. Metode analisis yang digunakan adalah Vector Error Correction Models (VECM). Hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh variabel pembiayaan modal kerja terhadap variabel tenaga kerja dan omzet tahun 2013-2023 dalam jangka pendek memberikan dampak negatif dan signifikan, sedangkan jumlah unit berdampak positif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja. Dalam jangka panjang jumlah unit berpengaruh positif dan signifikan, sedangakan tenaga kerja dan omzet berpengaruh negatif dan signifikan. Selanjutnya, berdasarkan uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa semua variabel tidak memiliki hubungan kausalitas kecuali variabel unit yang memiliki hubungan kausalitas satu arah dengan variabel tenaga kerja. Analisis Impuls Response Function menunjukkan variabel unit, tenaga kerja, dan omzet merespon negatif terhadap shock pada variabel pembiayaan. Analisis Variance Decomposition menunjukkan variabel pembiayaan memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap shock variabel jumlah unit, tenaga kerja, dan omzet.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Saragih & Irawan, 2019). Fokus utama bank syariah adalah penyaluran modal kesektor UMKM yang notabene membutuhkan akses yang

luas untuk menjangkau mereka. Sektor UMKM merupakan denyut nadi bagi perekonomian umat. Berdasarkan hasil penelitian (Saragih & Irawan, 2019) yang mengungkapkan bahwa perbankan syariah mampu menumbuhkan sektor investasi melalui dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan sehingga mampu mendorong perekonomian Indonesia.

Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai salah satu penyangga stabilitas nasional memiliki kontribusi yang besar terhadap ekonomi Indonesia bahkan UMKM tetap berdiri kokoh saat krisis pada tahun 1997-1998, dan jumlahnya terus meningkat pasca kejadian tersebut (Nurreza & Cahyono, 2015). Hal tersebut menjadikan UMKM sebagai peluang besar dan pasar potensial bagi perbankan syariah untuk menyalurkan pembiayaan. Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah memerlukan modal yang tidak sedikit oleh karena itu peluang ini ditangkap oleh bank syariah melalui pembiayaan (Johari, et al.,2022). Hal ini terlihat dari fungsi bank sebagai perantara penting dalam kehidupan masyarakat. Bank juga merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Muliadi et al., 2020). Oleh karena itu, dari sisi pembiayaan perbankan nasional, bank syariah memiliki kontribusi yang relatif besar terhadap perkembangan UMKM. (Ahyar, 2019) inklusi keuangan mampu meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dan berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. (Rifa'i & Achmad, 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sejauh ini telah berhasil menjaga dan meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan akses, dan menyalurkan pembiayaan sebagai upaya mencapai keuangan inklusif.

Masalah mendasar pada UMKM adalah kurangnya modal, sehingga perkembangan usaha akan terhambat dan mengalami stagnasi di titik yang sama (Siyamto, 2021). Perbankan Syariah di Indonesai merupakan salah satu perbankan yang konsen terhadap pengembangan UMKM. Hal ini ditandai dari data pembiyaan perbankan Syariah baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) terhadap UMKM dapat dilihat pada tabel berikut:

Pembiayaan Modal Kerja Perbankan Syariah Pada UMKM

Tahun	Rp. Miliar
2018	99.825
2019	105.055
2020	110.586
2021	114.908
2022	112.872

Data: OJK, diolah 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pembiayaan modal kerja perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM dengan memotret bagian kecil dari wilayah di Indonesia yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM terdiri dari tiga bentuk usaha berdasarkan skalanya, yaitu meliputi; Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Berikut pendefinisian UMKM berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008: pertama, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam

undang undang. Kedua, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Ketiga, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Ditinjau dari posisi dalam mendukung perekonomian, maka usaha kecil menempati posisi sangat strategis karena menyumbang lebih dari 80% penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan penurunan angka kemiskinan di Indonesia. UMKM yang kukuh dapat menjadi pilar utama bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakt luas (Fajar, 2016). Masalah umum yang dihadapi banyak pemangku kepentingan UMKM, terutama terkait pendanaan dan rendahnya SDM (Trinh, et, al., 2020). Sebab UMKM sering dianggap kurang bankable karena terbatasnya legalitas usaha dan aspek agunan pembiayaan, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya kreativitas dan inovasi yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia dalam memaksimalkan potensinya (Risnawati, 2018).

Perbankan Syariah dan Produk Pembiayaan Syariah

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang tugas utamanya menyalurkan pembiayaan dan jasa lainnya kepada masyarakat serta peredaran uang yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Hariyadi et al., 2021). Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah seperti yang dijelaskan dalam Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yaitu, penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan didasarkan pada hukum Islam (Johari & Ramadhania, 2019).

Pembiayaan modal kerja adalah pinjaman berjangka waktu pendek yang diberikan kepada masyarakat untuk pemenuhan modal kerja. Dengan jangka waktu maksimal satu tahun dan dapat diperpanjang jika diperlukan (Disli, et, al. 2022). Pembiayaan ini sebagai tambahan biaya produksi, pembelian bahan baku atau memperluas jaringan pemasaran. Dengan kata lain, pembiayaan ini diberikan kepada usaha dengan prospek yang bagus, sesuai prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pertama, pembiayaan dengan skema jual beli (murabahah). Pembiayaan pembelian modal kerja tersebut setara dengan harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati kedua belah pihak. Kedua, Pembiayaan dengan skema kemitraan (mudharabah dan musyarakah) berdasarkan kesediaan kedua belah pihak untuk bekerja sama dalam menjalankan usaha dimana pembagian keuntungan sesuai nisbah yang telah disepakati (Asngari & Andaiyani, 2018).

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data bulanan periode Januari 2016 hingga Desember 2019. Data penelitian berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id) dan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah. Adapun variabel

dalam penelitian ini adalah pembiayaan modal kerja sektor UMKM di Perbankan Syariah dan variabel perkembangan UMKM yang dilihat dari jumlah unit UMKM, tenaga kerja UMKM, dan omzet UMKM. Penelitian menggunakan Vector Autoregressive model (VAR), sehingga tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independen (Ahyar, 2019).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta LNPMKt = \alpha_{i0} + \Delta\sum_{i=1}^{1} \delta i \ LNPMK_{t-i} + \Delta\sum_{i=1}^{1} \emptyset i \ LNJU_{t-i} + \Delta\sum_{i=1}^{1} \gamma i \ LNTK_{t-i} + \Delta\sum_{i=1}^{1} \beta i \ LNOZ_{t-i} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

LNPMK	: Pembiayaan modal kerja sektor UMKM (miliar rupiah)
LNJU	: Jumlah Unit UMKM (unit)
LNTK	: Jumlah Tenaga Kerja UMKM (orang)
LNOZ	: Total Omzet UMKM (juta rupiah)
α_{i0}	: Konstanta
$\delta\emptyset\gamma\beta$	: Masing-masing merupakan parameter LNPMK, LNJU, LNTK, LNOZ
ε_t	: Error
i	: Panjang lag (ordo) (i=1,2,3,...)

Hipotesis

H_a : Terdapat kontribusi variabel pembiayaan modal kerja sektor UMKM pada perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM yakni (jumlah unit usaha, tenaga kerja, dan omzet UMKM) di Yogyakarta.

H_0 : Tidak terdapat kontribusi variabel pembiayaan modal kerja sektor UMKM pada perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM yakni (jumlah unit usaha, tenaga kerja, dan omzet UMKM) di Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dapat dilakukan dengan menggunakan uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller.* Apabila hasil dari uji stasioneritas tingkat level tidak stasioner pada setiap variabel, maka akan dilanjutkan dengan *first difference*. Berikut adalah hasil uji stasioneritas:

Tabel 2. Hasil Uji Stasionaritas Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF	Probabilitas
Pembiayaan	-2.289949	0.1793
Jumlah Unit	0.123429	0.9643
Tenaga Kerja	-0.455496	0.8904
Omzet	2.145347	0.9999

Tabel 3. Hasil Uji Stasionaritas Tingkat First Difference

Variabel	Nilai ADF	Probabilitas
Pembiayaan	-6.986536	0.0000
Jumlah Unit	-4.986437	0.0002
Tenaga Kerja	-3.978919	0.0034
Omzet	-4.274356	0.0014

Berdasarkan hasil dari tabel uji stasioneritas pada tingkat level, seluruh nilai probabilitas variabel lebih besar dari nilai alpha 5 persen, disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak stasioner pada tingkat level. Selanjutnya, hasil uji stasioneritas tingkat *first difference* dengan memperhatikan nilai probabilitas pada setiap variabel hasilnya lebih kecil dari nilai alpha 5 persen, disimpulkan bahwa seluruh variabel stasioner pada tingkat *first difference.*

Uji Kointegrasi

Tabel 4. Hasil Uji Panjang Lag

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1346.415	NA	1.37e+21	60.01846	60.17905	60.07833
1	-1163.097	325.8996	8.09e+17	52.58208	53.38504*	52.88142
2	-1137.799	40.47696*	5.45e+17*	52.16883*	53.61416	52.70764*

Berdasarkan tabel diatas *lag* optimal dapat ditentukan berdasarkan nilai absolut terkecil pada setiap kriteria FPE, AIC, SC, dan HQ yang ditandai dengan banyaknya bintang (*). Sehingga panjang lag yang optimal adalah lag 2, artinya perubahan data pada model dipengaruhi oleh data pada 2 periode sebelumnya.

Uji Stabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Stabilitas

Root	Modulus
0.999452	0.999452
0.813764	0.813764
-0.736232	0.736232
0.486848	0.486848
-0.421761	0.421761
-0.261925	0.261925
-0.003465 - 0.163308i	0.163344
-0.003465 + 0.163308i	0.163344

Berdasarkan tabel uji stabilitas menunjukkan bahwa model VAR telah stabil karena seluruh nilai modulus < 1 yang terletak pada rentang 0,163344 hingga 0,999452 dan analisis IRF dan VD dianggap valid.

Uji Kointegrasi

Tabel 6. Hasil Uji Kointegrasi

Rank	Eigenvalue	Trace Statistic	Critical Value (0.05)	Prob
None*	0.729543	98.61089	63.87610	0.0000
At Most 1	0.404558	39.76703	42.91525	0.0998
At Most 2	0.218627	16.43673	25.87211	0.4580
At Most 3	0.111800	5.335112	12.51798	0.5490

Berdasarkan tabel diatas nilai *trace statistic* pada *'None'* > nilai *critical value* dengan tingkat signifikasi 5%, yaitu 98,61089 > 63,87610. Sehingga menunjukkan adanya 1 *rank* kointegrasi yang ditunjukkan oleh tanda asentrik pada *None* (*). Hal ini mengidentifikasikan bahwa diantara pergerakan variabel pembiayaan modal kerja, jumlah unit, tenaga kerja, dan omzet UMKM memiliki hubungan keseimbangan serta kesamaan pergerakan dalam jangka panjang.

Estimasi VECM

Tabel 7. Hasil Estimasi Jangka Pendek & Jangka Panjang Pembiayaan (PMK)

Variabel	Koefisien	T-Statistik	T-Tabel	Keterangan
Jangka Pendek				
Cointeq1	-0.090156	-1.53110	1.97266	Tidak sign
Pembiayaan	-0.402018	-2.84357		signifikan
Unit	42.02897	1.98749		signifikan
Tenaga Kerja	-3.498870	-1.98048		signifikan
Omzet	-0.016070	-1.98824		signifikan
Jangka Panjang				
Unit	632.1010	10.3959	1.97266	Signifikan
Tenaga Kerja	-52.85155	-10.3950		Signifikan
Omzet	-0.241760	-10.3963		Signifikan

Berdasarkan hasil estimasi VECM terdapat hubungan jangka pendek yang signifikan dari beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan modal kerja yaitu jumlah unit, tenaga kerja, dan omzet. Kemudian pada jangka panjang hanya variabel unit mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada lag 1 terhadap pertumbuhan pembiayaan. Artinya jika terjadi kenaikan satu persen jumlah unit pada satu periode sebelumnya, maka akan menyebabkan kenaikan variabel pembiayaan pada periode sekarang, sedangkan variabel tenaga kerja dan variabel omzet mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada lag 1 terhadap pembiayaan. Artinya jika terjadi kenaikan satu persen variabel tenaga kerja dan omzet pada satu periode sebelumnya, maka akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan pembiayaan pada periode sekarang.

Uji Kausalitas Granger

Pada uji *Granger Causality* ini digunakan taraf 5% dengan hipotesis penelitian.

Uji kriteria : H_0 diterima, jika nilai probabilitas > α (0,05)

: H_1 diterima, jika nilai probabilitas < α (0,05)

Tabel 8. Hasil Uji Kausalitas Granger

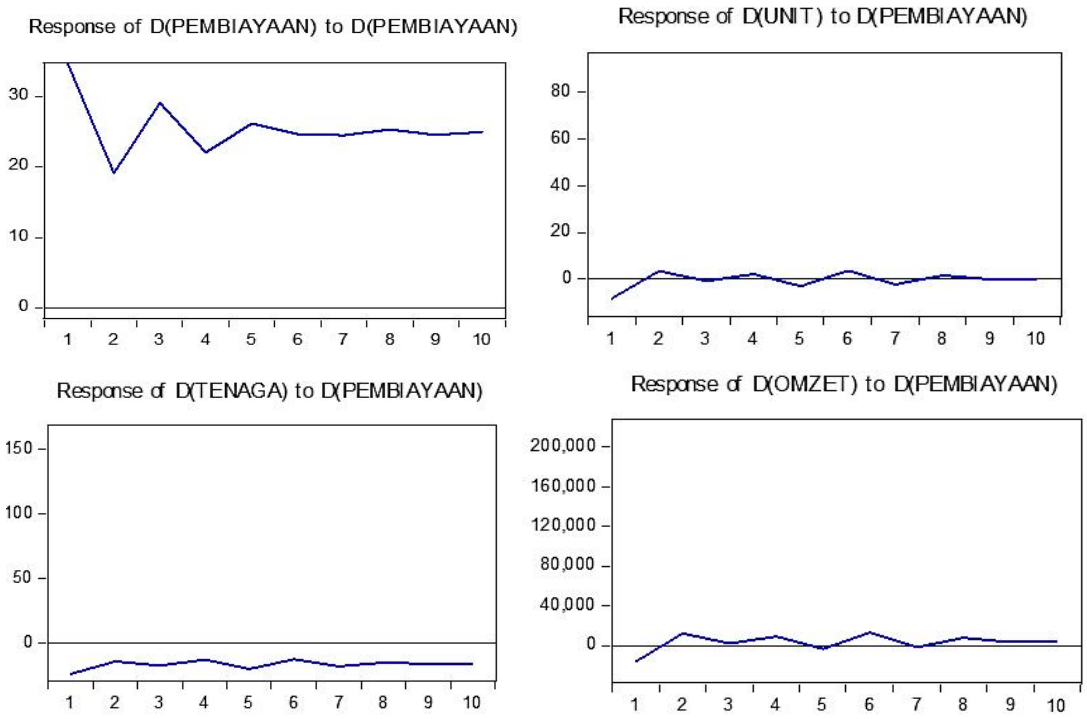
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
UNIT does not Granger Cause PEMBIAYAAN	46	0.27261	0.7628
PEMBIAYAAN does not Granger Cause UNIT		1.40965	0.2558
TENAGA does not Granger Cause PEMBIAYAAN	46	0.06048	0.9414
PEMBIAYAAN does not Granger Cause TENAGA		0.29470	0.7463
OMZET does not Granger Cause PEMBIAYAAN	46	0.38942	0.6799
PEMBIAYAAN does not Granger Cause OMZET		1.37440	0.2644
TENAGA does not Granger Cause UNIT	46	0.80782	0.4528

UNIT does not Granger Cause TENAGA		5.38161	0.0084
OMZET does not Granger Cause UNIT	46	0.55634	0.5776
UNIT does not Granger Cause OMZET		1.68994	0.1971
OMZET does not Granger Cause TENAGA	46	0.76092	0.4737
TENAGA does not Granger Cause OMZET		0.32403	0.7251

Berdasarkan uji kausalitas *Granger* menunjukkan variabel tenaga kerja secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel unit yang dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.4525 > 0.05, sehingga hipotesis H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara variabel tenaga kerja dan jumlah unit. Namun sebaliknya untuk variabel unit secara statistik signifikan mempengaruhi variabel tenaga kerja yang dibuktikan dengan nilai probabilitas < dari 0.05 yaitu 0.0084, sehingga hipotesis H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan kausalitas antara variabel unit terhadap variabel tenaga kerja.

Impuls Response Function

Impuls Response Fuction (IRF) untuk menentukan respon dari suatu variabel terhadap perubahan *(shock)* variabel lain.



Grafik 1. Impuls Response Function

Gambar pertama menunjukkan bagimana respon pembiayaan terhadap adanya shock pada variabel pembiayaan itu sendiri dari awal periode hingga periode kesepuluh mengalami guncangan ke atas dan terus merespon positif. Dikatakan positif karena menurut grafik berada diatas garis horizontal, artinya kenaikan pembiayaan memberikan dampak peningkatan pada variabel pembiayaan itu sendiri.

Gambar kedua menunjukan respon variabel unit terhadap perubahan pada variabel pembiayaan. Diawal periode variabel unit memberikan respon negatif terhadap perubahan pada

pembiayaan. Kemudian pada periode kedua hingga periode kesepuluh mengalami fluktuatif terhadap guncangan, dengan kecenderungan negatif. Artinya penurunan variabel pembiayaan memberikan dampak penurunan pula terhadap variabel unit.

Gambar ketiga menunjukkan respon variabel tenaga kerja akibat adanya perubahan pada variabel pembiayaan. Respon variabel tenaga kerja yang diterima terhadap guncangan variabel pembiayaan dari awal periode hingga akhir periode adalah negatif. Dikatakan negatif karena menurut grafik, garis respon tenaga kerja terhadap shock yang terjadi pada pembiayaan berada dibawah garis horizontal. Artinya penurunan variabel pembiayaan memberikan dampak penurunan terhadap variabel tenaga kerja.

Gambar keempat menunjukkan bagaimana respon variabel omzet terhadap perubahan pada pembiayaan. Pada awal periode omzet merespon negatif, kemudian dalam jangka panjang akan direspon positif sedikit diatas garis horizontal. Respon negatif bearti penurunan variabel pembiayaan memberikan dampak penurunan pada variabel omzet.

Variance Decomposition

Variance Decompotion digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari suatu variabel tertentu terhadap guncangan variabel lainnya.

Tabel 9. Hasil Analisis VD Variabel Unit

Period	Pembiayaan	Unit	Tenaga Kerja	Omzet
1.	0.718690	99.28131	0.000000	0.000000
2.	0.605174	97.62042	0.014491	1.759912
3.	0.416497	97.09504	0.009967	2.478499
4.	0.362529	97.06892	0.008964	2.559587
5.	0.323690	97.58155	0.011983	2.082781
6.	0.322061	97.86300	0.010470	1.804472
7.	0.292845	98.07024	0.013040	1.623871
8.	0.266436	98.27297	0.011610	1.448988
9.	0.239731	98.43388	0.011699	1.314687
10.	0.217567	98.57757	0.011098	1.193764

Dari tabel VD variabel unit dapat dilihat bahwa diawal periode, variabel unit ditentukan hampir 100 persen oleh variabel unit itu sendiri. Sedangkan variabel tenaga kerja dan omzet, mulai memberikan kontribusi pada periode kedua hingga periode akhir dengan masing-masing hanya sebesar 1 hingga 2 persen. Dalam jangka panjang kontribusi shock variabel pembiayaan memberikan kontribusi yang relatif kecil pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan variabel unit, diawal periode sebesar 0.71 dan terus menurun hingga akhir periode sebesar 0.21 persen.

Tabel 10. Hasil Analisis VD Variabel Tenaga Kerja

Period	Pembiayaan	Unit	Tenaga Kerja	Omzet
1.	1.342778	33.72944	64.92778	0.000000
2.	1.363515	33.70185	63.49127	1.443360
3.	1.318701	34.45012	63.18676	1.044415
4.	1.243681	34.20618	63.43894	1.111200
5.	1.342221	34.51288	63.15372	0.991174
6.	1.267641	34.56044	63.29609	0.875828
7.	1.304865	34.56928	63.25699	0.868860
8.	1.283987	34.66830	63.24763	0.800085

9.	1.280496	34.66940	63.28052	0.769586
10.	1.280388	34.71513	63.26459	0.739899

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil VD dari variabel tenaga kerja bahwa variabel yang diperkirakan berkontribusi paling besar pada periode 10 tahun kedepan terhadap variabel tenaga kerja ialah variabel tenaga kerja itu sendiri yang pada periode kesepuluh berkontribusi sebesar 63.26 persen, yang diikuti oleh variabel unit sebesar 34.71 persen di akhir periode. Sementara kontribusi shock variabel pembiayaan dan omzet hanya sekitar 1 persen, bahkan pada awal periode variabel omzet tidak memberikan kontribusi apapun terhadap variabel tenaga kerja.

Tabel 11. Hasil Analisis VD Variabel Omzet

Period	Pembiayaan	Unit	Tenaga Kerja	Omzet
1.	0.477895	96.97232	2.549028	0.000753
2.	0.542823	95.72119	2.159515	1.576472
3.	0.375646	94.90992	2.162375	2.552058
4.	0.367710	94.89211	2.151031	2.589155
5.	0.304858	95.51325	2.058589	2.123300
6.	0.349699	95.69420	2.110779	1.845317
7.	0.305607	95.99108	2.058851	1.644465
8.	0.296184	96.15579	2.072085	1.475936
9.	0.270972	96.33603	2.059535	1.333461
10.	0.251666	96.48357	2.055077	1.209687

Dari tabel VD variabel omzet menunjukkan bahwa variabel unit diperikirakan memiliki kontribusi hampir 100 persen terhadap *shock* variabel omzet. Sementara itu dalam jangka panjang kontribusi variabel lain termasuk variabel omzet itu sendiri masih cukup kecil pengaruhnya terhadap variabel omzet, hanya sebesar 0 hingga 2 persen.

Pembahasan

Kontribusi Pembiayaan Terhadap Perkembangan Jumlah Unit UMKM

Analisis Kausalitas *Granger* menunjukkan tidak terjadi hubungan kausalitas antar variabel unit dan pembiayaan modal kerja. Hasil *Impuls Response Function* menunjukkan di awal periode variabel unit merespon negatif terhadap shock pada pembiayaan. Selanjutnya, analisis *Variance Decomposition* menunjukkan dalam jangka panjang kontribusi shock variabel pembiayaan memberikan kontribusi yang relatif kecil pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan variabel unit.

Hasil penelitian ini mengungkapkan pembiayaan modal kerja memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap perkembangan unit usaha. Hal ini dapat terjadi karena perkembangan pembiayaan modal kerja perbankan syariah itu sendiri dalam upaya pengembangan UMKM di Yogyakarta selama tahun 2013-2023 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi. Hal tersebut mencerminkan bahwa peran bank syriah sebagai lembaga intermediasi yang memfasiltasi pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Yogyakarta belum optimal. Selanjutnya (Asngari & Andaiyani, 2018) menemukan pembiayaan perbankan syariah terhadap UMKM belum optimal disebabkan terbatasnya sumber daya manusia, pengusaan teknologi, aspek pemasaran maupun akses modal pada UMKM.

Kontribusi Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Perkembangan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Analisis *Kausalitas Granger* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara variabel tenaga kerja dengan variabel pembiayaan. Selanjutnya, analisis IRF pada awal hingga akhir periode respon variabel tenaga kerja yang diterima terhadap guncangan variabel pembiayaan adalah negatif. Analisis VD menunjukkan variabel pembiayaan berkontribusi hanya 1 persen selama periode tersebut.

Hasil penelitian ini mengungkapkan pemberian pembiayaan modal kerja memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap perkembangan tenaga kerja pada suatu usaha. Hal ini dapat terjadi karena tidak semua usaha yang telah menerima pembiayaan, tidak meningkatkan jumlah produksi, namun hanya menjaga agar usaha tetap berjalan, sehingga para pengusaha tidak menambah tenaga kerja. (Hayet, 2016) mengindikasikan pertumbuhan pembiayaan modal kerja perbankan syariah tidak begitu efektif dan efisien dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB. PDRB merupakan output atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu daerah (Le et al., 2024).

Selanjutnya dalam (Pangastuti, 2015) menyatakan kemampuan sektor perekonomian dalam menghasilkan ouput seharusnya juga mengambil peran tenaga kerja dalam proses produksinya, sehingga semakin besar ouput yang dihasilkan maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengahasilkan output juga meningkat begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan. (Hayet, 2016) menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB, hal ini karena pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada sektor usaha digunakan bukan bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun hanya menjaga keberlangsungan kegiatan produksi agar tetap bertahan. Dengan kata lain, tidak semua usaha menambah tenaga kerja untuk meningkatkan produksi setelah menerima pembiayaan. Pembiayaan modal kerja dipergunakan perusahaan untuk pembelian kekurangan bahan baku, membayar gaji atau upah pekerja, *overhead cost* dan lain-lain. Jangka waktu pemberian pembiayaan modal kerja oleh perbankan syariah umumnya hanya satu tahun, sehingga dampak pembiayan yang diberikan belum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan usaha.

Kontribusi Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Omzet

Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang variabel omzet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hasil analisis Kausalitas Granger menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas antar variabel omzet dan pembiayaan. Analisis IRF menunjukkan pada awal periode omzet merespon negatif, namun dalam jangka panjang akan direspon positif akibat perubahan (shock) pada pembiayaan. Selanjutnya, dalam jangka panjang analisis VD menunjukkan kontribusi variabel Pembiayaan sangat kecil pengaruhnya terhadap variabel omzet, yaitu dibawah 1 persen.

Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi pembiyaan modal kerja tidak memberikan kontribusi terhadap perkembangan omzet usaha, kemungkinan hal ini terjadi karena penggunaan pembiayaan modal kerja tidak sepenuhnya dialokasikan untuk pengembangan usaha namun untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Penelitian (Hidayati et al., 2014) menunjukkan besarnya jumlah pembiayaan mikro syariah BMT berpengaruh negatif terhadap omzet usaha, hal ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan bank syariah belum dikelola secara efektif dan kurangnya kemampuan serta pengetahuan manajerial pengelola usaha mikro mengakibatkan pengelolan keuangan (kas) usaha yang kurang baik. Indikasi lainnya adalah jumlah pembiayaan yang diberikan BMT digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pengusaha bukan untuk usaha produksi. (Nadirah et al., 2019) dalam penelitannya

mengungkapkan bahwa pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh KSPPS El-Umma tidak sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan modal usaha, namun masih ada anggota yang menggunakan pembiayaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil estimasi VECM dalam jangka pendek pertumbuhan pembiayaan signifikan dipengaruhi oleh variabel jumlah unit, tenaga kerja, dan omzet usaha. Kemudian pada jangka panjang hanya variabel unit mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada lag 1 terhadap pertumbuhan pembiayaan. Sedangkan variabel tenaga kerja dan variabel omzet mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada lag 1 terhadap pembiayaan. Selanjutnya, berdasarkan uji kausalitas *Granger* menunjukkan hanya variabel unit yang memiliki hubungan kausalitas dengan variabel tenaga kerja namun tidak untuk sebaliknya. Analisis IRF menunjukkan variabel unit, tenaga kerja, dan omzet merespons negatif terhadap shock pada variabel pembiayaan. Hasil analisis Variance Decomposition pada periode 10 tahun menunjukkan variabel pembiayaan memberikan kontribusi hanya sekitar 0 hingga 1 persen terhadap *shock* variabel unit, tenaga kerja, dan omzet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi yang memfasilitasi pembiayaan kepada para pelaku usaha, belum efektif dan berkontribusi secara baik dalam melakukan tugasnya dalam mendorong perkembangan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan lebih banyak data dan variabel penelitian supaya mampu mengkaji lebih dalam dan menunjang hasil analisis data yang lebih baik. Perbankan syariah diharapkan mampu mengembangkan produk pembiayaan yang lebih tepat bagi UMKM dan penyederhanaan proses atau syarat pengajuan pembiayaan, sehingga mampu meningkatkan porsi pembiayaan bagi UMKM.

DAFTAR REFERENSI

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani Press.

Firdaus, M. (2011). *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series.* Bogor: IPB Press.

Karim, A. (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ahyar, M. K. (2019). Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Indonesia. *Al-Tijary*, *5*(1), 19–36. https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1716

Asngari, I., & Andaiyani, S. (2018). The Economic Scale of Small-Medium Enterprises Financing in Sharia Banking. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *8*(3), 112–117.

Disli, M., Aysan, A. F., & Abdelsalam, O. (2022). Favoring the small and the plenty: Islamic banking for MSMEs. *Economic Systems*, 101051.

Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The mediating effect of entrepreneurs' competency on the relationship between Bank finance and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *European Research on Management and Business Economics*, *26*(2), 87-95.

Furqani, H., & Mulyany, R. (2009). Islamic banking and economic growth: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Economic Cooperation and Development*, *30*(2), 59–74.

Gani, A., Asjad, M., & Talib, F. (2021). Prioritization and Ranking of indicators of sustainable manufacturing in Indian MSMEs using fuzzy AHP approach. *Materials Today:*

Proceedings, *46*, 6631-6637.

Gani, A., James, A. T., Asjad, M., & Talib, F. (2022). Development of a manufacturing sustainability index for MSMEs using a structural approach. *Journal of Cleaner Production*, *353*, 131687.

Hariyadi, E., & Afandi, A. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap VaR Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(3), 1916-1930.

Hayet, H. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi Pada Perbankan Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *5*(1), 54. https://doi.org/10.26418/jebik.v5i1.16183

Huda, A. N. (2012). The development of Islamic financing scheme for SMEs in a developing country: The Indonesian case. *Procedia-social and behavioral sciences*, *52*, 179-186.

Hidayati, N., Widyastutik, & Wiliasih, R. (2014). Faktor-faktor yang Memengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya terhadap Omzet Usaha Nasabah: Studi Kasus KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Koja Jakarta. *Al-Muzara'ah*, *2*(1), 54–74. https://doi.org/10.29244/jam.2.1.54-74

Johari, S. M., & Ramadhania, S. A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Penyandang Disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, *3*(1), 24-41.

Johari, S. M., Wong, W. K., Anjasari, I. F., Ha, N. T. T., & Thuong, T. T. H. (2022). The Effect of Monetary Instrument of Islamic Banking Financing Channel Towards The Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *23*(1), 124-139.

Johari, S. M., Wong, W. K., & LC, A. R. F. A. (2022). Driven Determinants to Indonesia Sharia Commercial Banks' Performance: The Important Role of Diversification Strategy. *Advances in Decision Sciences*, *26*(2), 64-96.

Le, H. T. T., Wong, W. K., & Hariyadi, E. (2024). An Examining Factors Influencing International Export and Import Relationships in Context of Vietnam's Free Trade Agreements. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *25*(1).

Lin, J. Y., Yang, Z., Li, Y., & Zhang, Y. (2022). Development strategy and the MSMEs finance gap. *Journal of Government and Economics*, *5*, 100034.

Nadirah, T., Lubis, D., & Asmara, A. (2019). Pembiayaan Mudharabah Dan Dampaknya Terhadap Omset Usaha Mikro Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah El-Umma. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, *4*(1), 29. https://doi.org/10.15548/al-masraf.v4i1.230

Nurreza, A. I. N., & Cahyono, E. F. (2015). Peran Bank Syariah dalam Menggerakan Mobilitas Sosial (Studi Kasus: Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Bank Konvensional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di UMKM Melalui Pembiyaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *6*(9), 125–141.

Pangastuti, Y. (2015). *Economics Development Analysis Journal*. *4*(2), 203–211.

Rifa'i, & Achmad. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM. *Journal of Islamic Economics and Business*, *2*(2), 177–200. https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943177177

Risnawati, N. (2018). Profil UMK, permasalahan, dan upaya pemberdayaannya di kabupaten Sumedang. *Coopetition*, *9*(1), 13 – 29. http://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/view/44

Saragih, I. S., & Irawan. (2019). Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan

Ekonomi Indonesia Ilham. *Kitabah*, *3*(1), 33–35.

Sharma, P., Shah, J., & Patel, R. (2022). Artificial intelligence framework for MSME sectors with focus on design and manufacturing industries. *Materials Today: Proceedings*.

Siyamto, Y. (2021, December). Pembiayaan Modal Kerja Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Ditinjau Dari Pengaruh Internal Faktor Bank Syariah Di Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS (Vol. 4, No. 1, pp. 399-407).

Trinh, Q. L., Morgan, P. J., & Sonobe, T. (2020). Investment behavior of MSMEs during the downturn periods: Empirical evidence from Vietnam. *Emerging Markets Review*, *45*, 100739.